

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE
PERMAINAN KARTU BERPASANGAN TERHADAP PERENCANAAN
KARIER SISWA DI SMAN 15 PEKANBARU**

Helga Febella^{*1}, Tri Umari¹, Donal¹
Universitas Riau, Indonesia¹

**Email: helga.febella2650@student.unri.ac.id , tri.umari@lecturer.unri.ac.id ,
donal@lecturer.unri.ac.id**

Received: 18 Desember 2023; Accepted 15 Januari 2024; Published 29 Maret 2024
Ed 2024; 5(1): 1-6

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh metode permainan kartu berpasangan dalam bimbingan kelompok terhadap perencanaan karier siswa di SMAN 15 Pekanbaru. Didapatkan 8 sampel dari total keseluruhan siswa kelas XI A SMAN 15 Pekanbaru yang menjadi bagian dari populasi penelitian. Pengumpulan data selama penelitian menggunakan kuesioner (angket), yang validitasnya diuji di atas 0,329 dan uji reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,890. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang diterapkan melalui metode permainan kartu berpasangan meningkatkan perencanaan karier siswa sebesar 65%.

Kata Kunci: : bimbingan kelompok, perencanaan karier, permainan kartu berpasangan

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of the paired card game method in group counseling on the career planning of students at SMAN 15 Pekanbaru. Eight samples were obtained from the total population of 11th-grade students in class XI A at SMAN 15 Pekanbaru. Data collection during the research utilized a questionnaire, with its validity tested above 0,329 and the reliability test using Cronbach's alpha yielding 0,890. The research results indicate that group counseling applied through the paired card game method enhances students' career planning by 65%.

Keywords: group counseling, career planning, paired card game method

Copyright © 2024, Journal of Education and Teaching

DOI:

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan memiliki pendidikan maka kehidupan seseorang akan menjadi lebih baik, karena pendidikan adalah proses seseorang untuk memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri

maupun orang lain. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup individu, memberikan skill dan pengetahuan bagi individu sehingga diharapkan individu mampu membuka peluang karier yang baik untuk kedepannya.

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karier individu. Sebelum melakukan pengambilan keputusan karier, siswa perlu terlebih dahulu memiliki perencanaan karier. Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2013:683) mendefinisikan perencanaan karier merupakan proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier dari alternatif-alternatif yang tersedia. Selain itu Hartono (2016:128) mendefinisikan perencanaan karier adalah proses untuk menyusun dan melaksanakan sesuatu dalam upaya meraih suatu karier yang diinginkan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier adalah proses yang dijalani individu sebelum memutuskan karier yang akan dipilihnya

Hasil penelitian Wardani & Trisnani (2020) menunjukkan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 1 Nglames rendah dikarenakan siswa masih belum memahami potensi dirinya, siswa kurang percaya diri dalam memilih jurusan dan cita-cita, dan siswa kurang pengetahuan tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi. Hanya beberapa siswa yang sudah memiliki cita-cita yang jelas dan perencanaan karier yang baik. Selain itu penelitian dari Pratama (2023) juga menyatakan siswa SMA Negeri 1 Binjai masih banyak yang belum memahami karier mereka kedepannya, belum bisa merencanakan karier mereka dengan baik. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru BK, di mana para siswa cenderung mengikuti apa yang dipikirkan oleh orang tua nya dalam hal jurusan atau pilihan masa depan mereka.

Oleh karena itu, masalah siswa berkaitan dengan perencanaan karier yang tidak matang memerlukan bantuan konselor. Salah satu program BK yang dapat mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok bagi siswa-siswa yang memiliki masalah pada perencanaan karier. Sukardi (2008:64) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah siswa secara berkelompok dan dipandu oleh pembimbing/ konselor yang bertugas menjadi narasumber, menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat guna menambah atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok, di mana didalamnya terdapat dinamika kelompok yang menimbulkan interaksi antar anggota kelompok dengan saling berpendapat, memberikan tanggapan, dan lainnya. Sehingga dengan adanya hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karier serta memudahkan dalam perencanaan karier siswa. Oleh karena itu, peneliti berupaya membantu meningkatkan perencanaan karier siswa dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok.

Dalam upaya meningkatkan perencanaan karier siswa tersebut, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan. Dengan penggunaan metode permainan kartu berpasangan, dapat membangun antusiasme siswa untuk terlibat secara aktif dan responsif dalam proses layanan bimbingan kelompok. Menurut Aswan (2016:67), ciri utama metode permainan ini adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan metode permainan ini adalah siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Halawati (2020) yang menyatakan metode kartu berpasangan membuat pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, tidak membosankan, serta membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Oleh karena itu, dengan latar belakang permasalahan yang telah dibahas di atas, saya ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Metode Permainan Kartu Berpasangan Terhadap Perencanaan Karier Siswa di SMAN 15 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dipilih melalui angket (kuesioner). Kuesioner, atau angket itu sendiri, adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dan kemudian dijawab (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Perencanaan Karier Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode Permainan Kartu Berpasangan

Tabel 1 Tingkat Perencanaan Karier Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode Permainan Kartu Berpasangan

No.	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Matang	106-140	0	0	6	75%
3.	Kurang Matang	71-105	0	0	2	25%
4.	Tidak Matang	35-70	8	100%		0
Jumlah			8	100%	8	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan perencanaan karier siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan berada pada kategori tidak matang yaitu sebesar 100% sebanyak 8 orang. Kemudian setelah diberikan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan mereka berada pada kategori kurang matang 25% sebanyak 2 siswa dan yang berada pada kategori matang 75% sebanyak 6 siswa. Ini menunjukkan adanya perubahan perencanaan karier oleh hampir seluruh siswa.

Tabel 2 Tingkat Perencanaan Karier Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode Permainan Kartu Berpasangan Indikator 1

Kategori informasi tentang diri sendiri	Interval	Sebelum Treatment		Setelah Treatment	
		F	%	F	%
Matang	85-112	0	-	7	88%
Kurang Matang	57-84	2	25%	1	13%
Tidak Matang	28-56	6	75%	-	-
		8	100%	8	100%

Berdasarkan table di atas menunjukkan dari 8 orang siswa pada indikator 1 pengetahuan siswa mengenai “informasi tentang diri sendiri” sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan sebagian besar siswa belum mencapai kematangan. Namun, setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan sebagian besar siswa akhirnya

mengalami peningkatan atau mencapai kematangan menjadi tujuh orang siswa pada kategori matang dan satu orang siswa pada kategori kurang matang.

Tabel 3 Tingkat Perencanaan Karier Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode Permainan Kartu Berpasangan Indikator 2

Kategori Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier	Interval	Sebelum Treatment		Setelah Treatment	
		F	%	F	%
Matang	22-28	0	-	6	75%
Kurang Matang	14-21	3	38%	2	25%
Tidak Matang	7-13	5	62%	-	-
		8	100%	8	100%

Berdasarkan table yang disajikan diatas, dari 8 siswa dapat disimpulkan bahwa pada indikator 2 yaitu “Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier” sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan sebagian besar siswa belum mencapai kematangan. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan sebagian besar siswa akhirnya mengalami peningkatan atau mencapai kematangan menjadi enam orang siswa pada kategori matang dan dua orang siswa pada kategori kurang matang.

2. Uji Hipotesis

a. Perbedaan Perencanaan Karier Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Permainan Kartu Berpasangan

Untuk mengetahui perbedaan antara perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan *uji Wilcoxon* dengan menggunakan SPSS Versi 27 *for windows* yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Perbedaan Perencanaan Karier Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Permainan Kartu Berpasangan

Subjek	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
MM	69	Tidak Matang	128	Matang
CVM	66	Tidak Matang	108	Matang
GTS	59	Tidak Matang	104	Kurang Matang
KPG	66	Tidak Matang	95	Kurang Matang
MSA	70	Tidak Matang	117	Matang
ZCH	70	Tidak Matang	123	Matang
ZIS	70	Tidak Matang	121	Matang
GA	61	Tidak Matang	126	Matang
Jumlah				

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa tingkat perencanaan karier pada seluruh siswa yang diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan mengalami perpindahan kategori. Dari yang awalnya seluruh

siswa belum mencapai kematangan, setelah diberikan treatment berupa bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan sebagian besar siswa akhirnya mengalami peningkatan dan mencapai kematangan.. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Uji Wilcoxon digunakan dengan SPSS versi 27 untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perencanaan karier sebelum dan sesudah bimbingan kelompok menggunakan metode permainan kartu berpasangan.

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon

	Test Statistics ^a posttest – pretest
Z	-2,521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

Sumber: Data olahan Peneliti 2023

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,012 maka dengan mengikuti dasar pengambilan keputusan berupa *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* bermakna bahwa hipotesis diterima. Pada penelitian ini, *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,012 < 0,05* maka hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan.

b. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Metode Permainan Kartu Berpasangan Terhadap Perencanaan Karier Siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode permainan kartu berpasangan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan uji Rank Spearman dalam SPSS Versi 27.

Tabel 6 Uji Rank Spearman

		Correlations		
			Prestest	Posttest
Spearman's rho	Pretest	Correlation	1,000	,809*
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	,04
		N	8	8
	Posttest	Correlation	,809*	1,000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	,04	.
		N	8	8

Suber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji Rank Spearmans pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa *Sig. (2-tailed)* adalah 0,04. Maka mengikuti dasar pengambilan keputusan *Sig (2-tailed) < 0,05* hal tersebut bermakna bahwa hipotesis diterima. Hasil uji Rank Spearmans berupa *Sig (2-tailed) 0,04 < 0,05* maka hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa.

Untuk mencari koefisien determinasi digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$(r_s)^2 = (0,809)^2 \\ = 0,65$$

Untuk mengetahui persentasenya, maka $(r_s)^2$ dikali dengan 100% $0,65 \times 100\% = 65\%$
Artinya, hasil perhitungan nilai koefisien determinan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan terhadap perencanaan karier siswa, dengan persentase sebesar 65%.

SIMPULAN

Atas dasar hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan karier siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan belum mencapai kematangan dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan sebagian besar siswa telah mencapai kematangan.
2. Perencanaan karier siswa mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan.
3. Bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan berpengaruh besar terhadap perencanaan karier siswa dengan koefisien determinan sebesar 65%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, A. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Halawati, F. (2020). Pengaruh penggunaan metode index card match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 1(1), 33-39.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. IX G SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 169-180.
- Pratama, A. (2023). PERAN GURU BK DALAM MEMBANTU PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIER SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2020). Perencanaan Karier Siswa Sma Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun. *Edusaintek*, 4.

